Kilmatuna : Journal of Arabic Education
P-ISSN 2775-829X E-ISSN: 2776-8775| Vol. 06 No. 02 (Oktober, 2026) | p. 148-160

Karakteristik Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital di SLTP Kabupaten Brebes

Umi Chabibatus Zahro[1], Fuaida Nabyla[2], Ririn Setyorini[3]
[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
[2] Program Studi Sistem Informasi, Universitas Peradaban
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa Indoensia, Universitas Peradaban
Email: umicha.sy@gmail.com[1], nabilafuaida@gmail.com[2], ririnsetyorini91@gmail.com[3]

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ MTs Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data meliputi guru bahasa Arab, peserta didik, serta kepala sekolah pada beberapa SMP/ MTs berbasis keislaman di wilayah Brebes bagian selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital yang digunakan memiliki karakteristik interaktif, fleksibel, kontekstual, serta berbasis multimedia. Pemanfaatan media seperti YouTube, dan Quizizz. Namun, pemanfaatan media digital belum optimal karena masih terbatas pada fungsi pelengkap, serta terkendala oleh keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi digital guru.
Kata Kunci : *Karakteristik; Media Pembelajaran; Bahasa Arab; Berbasis Digital; SLTP.*

Abstract: This article aims to describe the characteristics of digital-based Arabic language learning media used in Junior High Schools (SMP)/Islamic Junior High Schools (MTs) in Brebes Regency. This study employed a qualitative approach with a case study design. The data sources included Arabic language teachers, students, and school principals from several Islamic-based junior high schools in the southern part of Brebes. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis employed an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results show that the digital-based Arabic language learning media used are characterized by interactive, flexible, contextual, and multimedia-based features. The media utilized include platforms such as YouTube and Quizizz. However, the utilization of digital media has not yet been optimal because it remains largely limited to a supplementary function and is constrained by limited infrastructure and teachers' digital competencies.
Keywords: *Characteristics; Learning Media; Arabic Language; Digital-Based; Junior High School.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keislaman, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis[1]. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif.[2] Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan menuju pemanfaatan media berbasis digital[3]. Media pembelajaran digital, seperti platform e-learning, video interaktif, dan aplikasi edukatif, telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar[4]. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media digital memungkinkan integrasi berbagai unsur pembelajaran, seperti teks, audio, dan visual, yang dapat mendukung penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*), menyimak (*istima'*), dan berbicara (*kalam*)[5]. Begitu juga dikatakan oleh Sholihah, dkk bahwa adanya intergrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di dalam 4 keterampilan (*maharah*)[6]. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara aktif[7].

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMP/MTs Kabupaten Brebes, media digital digunakan dalam pembelajaran *qirā'ah* terutama menampilkan teks bahasa Arab melalui LCD/proyektor atau Smart TV. Guru memanfaatkan media tersebut pada tahap penyajian teks, kemudian siswa diarahkan membaca teks secara individual maupun bersama-sama. Ada kalanya guru juga menggunakan Buku/ Lembar Kerja Siswa sebagai bahan bacaan. Pada beberapa pembelajaran, teks juga disertai gambar yang membantu siswa memahami kosakata sebelum membaca teks secara utuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran *qirā'ah* tidak hanya berfungsi sebagai penyaji materi, tetapi juga digunakan untuk mendukung tahapan pemahaman teks.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dipersepsikan dapat meningkatkan antusiasme siswa, begitu juga dengan hasil pengamatan terlihat antusiasme siswa yang lebih tinggi ketika media digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai dan wawancara dengan guru, terdapat kecenderungan peningkatan capaian belajar bahasa Arab setelah pemanfaatan

---

[1] Hasan. A. Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45-56. 2013

[2] Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

[3] Ismail, M. I. *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher. 2020

[4] Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., & Hamsiah, A. *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023

[5] Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2014

[6] Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Urwatul Wutsqo: *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. 2022

[7] Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. U., & Kurnawati, W. O. I. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653. 2023

media digital dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut juga terlihat pada kemampuan peserta didik dalam memahami kosakata dan teks Bahasa Arab. Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan melalui media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital mendukung proses pembelajaran dan berkaitan dengan capaian belajar yang lebih baik. Khomsah dan Muassomah[8] mengemukakan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada masa pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian oleh Suyanto[9] menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas penggunaan media digital secara umum, serta banyak dilakukan pada jenjang pendidikan tertentu seperti perguruan tinggi atau madrasah.

Di sisi lain, kajian yang secara khusus membahas karakteristik media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital di tingkat SMP, terutama pada konteks daerah dengan keterbatasan fasilitas dan variasi kompetensi guru, masih relatif terbatas. Padahal, kondisi sekolah di daerah semi-perkotaan atau pinggiran memiliki dinamika tersendiri, baik dari segi ketersediaan sarana teknologi maupun kesiapan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran[10]. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi bentuk, jenis, serta karakteristik media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Kabupaten Brebes sebagai salah satu wilayah di Jawa Tengah memiliki karakteristik sekolah yang beragam, baik dari sisi ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, latar belakang peserta didik, maupun kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan dalam jenis dan pola penggunaan media pembelajaran bahasa Arab di setiap sekolah. Penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital umumnya berfokus pada pengembangan media tertentu, seperti aplikasi, video, multimedia interaktif, atau platform pembelajaran, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun penelitian tersebut telah menunjukkan potensi media digital dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, kajian tersebut belum banyak memberikan gambaran mengenai bagaimana berbagai jenis media digital digunakan secara nyata dalam pembelajaran di sekolah, khususnya berdasarkan keterampilan bahasa Arab (*mahārah istimā', kalām, qirā'ah,* dan *kitābah*), tujuan penggunaannya, tahapan penerapan, serta pendekatan pembelajaran yang menyertainya.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap berupa belum tersedianya pemetaan yang komprehensif mengenai karakteristik dan pola pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital pada tingkat SMP/MTs dalam konteks daerah yang memiliki keragaman kondisi sekolah dan fasilitas teknologi. Dalam konteks

[8] Khomsah, A. F., & Muassomah, M. Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. Tarbiyatuna: *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 1-14. 2021

[9] Suyanto, E. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018

[10] Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. Mutiara: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 76-86. 2025

Kabupaten Brebes, kajian semacam ini penting karena ketersediaan perangkat, akses teknologi, dan kompetensi guru dapat memengaruhi pilihan serta cara pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung berorientasi pada pengembangan atau pengujian efektivitas media tertentu, penelitian ini menempatkan diri pada kajian karakterisasi dan pemetaan praktik penggunaan media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital di SMP/MTs Kabupaten Brebes. Karakteristik tersebut dikaji berdasarkan jenis media yang digunakan, keterampilan bahasa Arab yang didukung, tahapan penggunaannya dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, serta faktor pendukung dan kendala implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam karakteristik media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Brebes, khususnya di wilayah Brebes bagian selatan. Lokasi penelitian meliputi beberapa sekolah berbasis keislaman, yaitu MTs Negeri 3 Brebes, SMP An Nuriyah, SMP BU NU Paguyangan, dan MTs Nurul Ulum Karangsawah. Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab, peserta didik, serta kepala sekolah yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait penggunaan media pembelajaran, observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan media yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Temuan Data dan Diskusi

1. Jenis Media Pembelajaran Berbasis Digital Bahasa Arab di SMP/ MTs Kabupaten Brebes Bagian Selatan

a. Media Pembelajaran Keterampilan *Qiroah*

Qiro'ah merupakan bagian terpenting dalam mempelajari Bahasa Arab. Media pembelajaran masih didominasi bahan cetak, dengan sedikit penggunaan media digital berupa teks atau gambar yang dibagikan kepada siswa. Menurut penelitian oleh Azizah[11], media digital berbasis teks interaktif dapat meningkatkan pemahaman membaca karena memungkinkan integrasi antara teks, audio, dan visual. Namun, pada konteks penelitian ini, penggunaan media digital masih bersifat substitusi, belum sampai pada tahap transformasi pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam model SAMR Model oleh Puentedura. Model SAMR sering disebut sebagai kerangka kerja integrasi teknologi, pedoman teknologi pendidikan, atau tingkat adaptasi teknologi. Dua tingkat pertama (Substitusi, Augmentasi) fokus pada peningkatan (*enhancement*) pembelajaran, sedangkan dua tingkat berikutnya (Modifikasi, Redefinisi) fokus pada transformasi (*transformation*) pembelajaran.

b. Media Pembelajaran Keterampilan *Kitabah*

Kitabah merupakan keterampilan menulis. Keterampilan menulis masih dilakukan secara manual tanpa dukungan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih konvensional. Berdasarkan wawancara dengan guru, penggunaan media digital belum dilakukan secara rutin karena sebagian guru masih merasa lebih mudah menyampaikan materi melalui buku teks dan papan tulis. Hasil wawancara berikutnya juga menyatakan Keterampilan menulis dilakukan melalui latihan menyalin, menerjemahkan, dan menulis kosakata atau kalimat sederhana. Salah seorang guru menjelaskan: Biasanya saya tetap menggunakan buku dan papan tulis untuk menjelaskan materi. Kalau menggunakan media digital, paling sering untuk menampilkan video dari YouTube, atau mengirimkan materi melalui WhatsApp." (Informan G1, Guru Bahasa Arab)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital telah digunakan dalam pembelajaran, tetapi pemanfaatannya masih bersifat suplementer, yaitu sebagai pelengkap pembelajaran manual. Guru belum sepenuhnya mengintegrasikan media digital sebagai bagian utama dari aktivitas belajar siswa. Temuan lain juga mengatakan: Kalau untuk materi tertentu, saya lebih nyaman menjelaskan langsung di papan tulis karena lebih cepat.
(Informan G2, Guru Bahasa Arab).

Media digital hampir tidak digunakan dalam keterampilan ini, karena siswa lebih diarahkan untuk menulis secara manual di buku tulis. Padahal, penggunaan media digital seperti aplikasi menulis atau platform pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Ketiadaan integrasi teknologi pada maharah kitabah menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

[11] Azizah, K. Peran Bahasa Arab Dalam Konteks Pendidikan Dan Kebudayaan Global. *An-Nahdlah*, *11*(1), 96-111. 2024.

c. Media Pembelajaran Keterampilan *Istima'*

Istima' merupakan keterampilan menyimak yang membutuhkan paparan bunyi bahasa Arab secara berulang agar peserta didik dapat mengenali kosakata, memahami pelafalan, dan menangkap makna ujaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital untuk pembelajaran *istimā'* di SMP/MTs Kabupaten Brebes masih relatif terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan video pembelajaran dari platform seperti YouTube pada materi tertentu untuk memberikan contoh percakapan dan pelafalan bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, guru masih menjadi sumber utama input bahasa melalui pemberian contoh pelafalan secara langsung. Guru mengatakan: "Saya biasanya pakai YouTube kalau memang ada video yang sesuai dengan materi. Kalau tidak ada, saya langsung memberikan contoh pelafalan kepada siswa." (Informan G1).

Penelitian oleh Daniyati, dkk[12] menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan istima' siswa secara signifikan. Namun, keterbatasan fasilitas menyebabkan pemanfaatan media digital belum optimal, bahwa kendala sarana menjadi hambatan utama integrasi teknologi di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital untuk maharah istima' belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, secara teoretis, media audio-visual sangat efektif dalam melatih kemampuan menyimak karena memberikan input bahasa yang autentik. Keterbatasan fasilitas seperti LCD dan laboratorium bahasa menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan media digital. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat bergantung pada ketersediaan sarana pendukung.

d. Media Pembelajaran *Kalam*

Kalam merupakan pembelajaran keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab. Pembelajaran berbicara lebih banyak dilakukan melalui praktik langsung, seperti percakapan (*muhadatsah*) di kelas dan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Media digital yang digunakan dalam latihan kalam masih terbatas pada video YouTube yang berfungsi sebagai stimulus percakapan. Guru menayangkan video percakapan berbahasa Arab, kemudian siswa menyimak dan menirukan ungkapan yang terdapat dalam video. Setelah itu, siswa berlatih secara berpasangan dan mempraktikkan kembali dialog di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa terlihat dari aktivitas menyimak video, menirukan pelafalan, berlatih dialog dengan pasangan, dan tampil mempraktikkan percakapan di depan kelas. Namun, penggunaan media digital tersebut belum sampai pada tahap interaksi digital secara langsung, seperti penggunaan aplikasi percakapan, video interaktif, atau perekaman dan pemberian umpan balik secara digital. Dengan demikian, media digital dalam pembelajaran kalam masih berperan sebagai sumber contoh atau stimulus,

[12] Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294. 2023

sedangkan aktivitas utama berbicara tetap dilakukan melalui praktik langsung (muhadatsah).



Gambar 1. Kegiatan percakapan antar siswa di depan kelas

Hal ini menunjukan pendekatan komunikatif yang diterapkan guru sejalan dengan teori *Communicative Language Teaching* yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Namun, integrasi media digital seperti video interaktif atau aplikasi percakapan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara siswa[13]. Kurangnya pemanfaatan teknologi pada aspek ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan potensi digital untuk meningkatkan keterampilan produktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif lebih dominan dibandingkan pemanfaatan media digital. Meskipun demikian, penggunaan video sebagai stimulus sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Kurangnya integrasi media digital dalam maharah kalam menunjukkan perlunya pengembangan media interaktif yang mampu mendorong siswa untuk aktif berbicara, misalnya melalui simulasi percakapan digital.

2. Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Digital Bahasa Arab di SMP Kabupaten Brebes Bagian Selatan
   a. Penggunaan Media Pembelajaran

      Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media digital diantaranya 3 tahapan: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan media pembelajaran bahasa Arab di SMP dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis, meskipun masih sederhana dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi digital. Tahapan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan sapaan menggunakan bahasa Arab seperti *shobahul*

[13] Utami, R., Mustakim, N., Taufiq, A., Rahmi, S., Sanwil, T., Febrianingsih, D., ... & Surur, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.

khair dan pertanyaan sederhana seperti *kayfa haluk* serta *maa darsuna al-yaum*. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan penggunaan bahasa Arab secara komunikatif sejak awal pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya, biasanya melalui media lagu atau hafalan kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap inti, penggunaan media pembelajaran mulai terlihat lebih variatif. Guru menggunakan media sederhana seperti kartu kosakata, lembar kerja (LKS), serta media visual yang relevan dengan materi. Dalam beberapa kesempatan, media digital seperti video juga digunakan, meskipun tidak rutin. Video biasanya diberikan sebagai tugas mandiri yang kemudian didiskusikan atau dipraktikkan di kelas. Selain itu, siswa juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan mencocokkan kata, menyusun kosakata, serta praktik langsung dalam bentuk percakapan sederhana. Tahap inti juga menekankan pada keterlibatan aktif siswa, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diminta untuk menulis, membaca, dan mempraktikkan kosakata yang dipelajari. Guru memberikan tugas yang bervariasi kepada setiap siswa untuk menjaga keterlibatan kelas tetap kondusif. Pada tahap penutup, guru melakukan penguatan materi melalui pengulangan kosakata, refleksi sederhana, serta pemberian tugas lanjutan. Evaluasi tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan, tetapi diberikan setelah beberapa kali pertemuan dalam bentuk ulangan harian. Penilaian difokuskan pada kemampuan membaca, menerjemahkan, dan menulis bahasa Arab. Secara umum, tahapan penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa media digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang terstruktur, meskipun pemanfaatan media digital masih terbatas dan belum menjadi bagian utama dalam setiap tahap pembelajaran.

b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang digunakan cenderung bersifat komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pertama, pendekatan komunikatif terlihat dari upaya guru dalam membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru mendorong siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara langsung, bukan sekadar menghafal kosakata. Hal ini terlihat dalam kegiatan percakapan (*muhadatsah*) serta penggunaan instruksi sederhana dalam bahasa Arab selama pembelajaran. Kedua, pendekatan kontekstual diterapkan melalui penggunaan media yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kosakata yang diajarkan umumnya berasal dari lingkungan sekitar, seperti benda-benda di kelas, aktivitas harian, dan situasi sederhana yang mudah dipahami siswa. Media seperti kartu kosakata dan gambar digunakan untuk membantu siswa mengaitkan bahasa dengan konteks nyata. Ketiga, pendekatan berbasis aktivitas (student-centered learning) terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diminta untuk menemukan makna, menyusun kata, serta mempraktikkan penggunaan bahasa secara langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa

secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, terdapat pula unsur pendekatan behavioristik dan kognitif, khususnya dalam penggunaan metode pengulangan (drill) dan hafalan melalui lagu untuk memperkuat ingatan siswa terhadap kosakata. Penggunaan lagu terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Namun demikian, pendekatan pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya berkembang. Penggunaan media digital masih bersifat pelengkap dan belum terintegrasi secara sistematis dalam desain pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan pembelajaran sudah cukup variatif, pemanfaatan teknologi digital masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

3. Dampak Media Pembelajaran Berbasis Digital Bahasa Arab di SMP Kabupaten Brebes Bagian Selatan
   a. Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab

      Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Informan menjelaskan bahwa sekolah memiliki ruang untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan memberikan perhatian pada kemampuan dasar keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, memahami doa, dan praktik ibadah. Salah seorang informan menyampaikan bahwa materi Bahasa Arab yang diberikan juga diarahkan untuk mendukung kebutuhan keagamaan siswa.

      Dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis digital, hasil wawancara menunjukkan bahwa belum terdapat ketentuan khusus yang mewajibkan atau mengatur penggunaan media digital secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memiliki keleluasaan untuk menentukan media yang digunakan berdasarkan materi, kondisi kelas, kemampuan guru, dan ketersediaan sarana. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan,

      "Penggunaan media digital biasanya disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Tidak ada aturan khusus yang mengharuskan setiap pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media digital".

      Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab belum memiliki pola yang seragam antarkelas. Perbedaan penggunaan media lebih berkaitan dengan pilihan dan inisiatif guru serta kondisi sarana yang tersedia. Di sisi lain, kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada guru juga membuka ruang bagi guru untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

      Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa penggunaan media digital di sekolah masih berada pada tahap integrasi yang fleksibel dan belum menjadi bagian dari kebijakan khusus pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini tidak berarti bahwa sekolah kurang mendukung penggunaan teknologi, karena hasil wawancara menunjukkan adanya keleluasaan bagi guru

untuk menggunakan media digital. Namun, karena belum terdapat standar atau ketentuan khusus, intensitas dan bentuk pemanfaatan media digital sangat bergantung pada keputusan guru, karakteristik materi, dan ketersediaan fasilitas.

b. Tantangan dan hambatan dalam penggunaan media pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, hambatan utama terletak pada keterbatasan fasilitas, seperti minimnya ketersediaan LCD proyektor di setiap kelas, tidak adanya laboratorium bahasa, serta keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Selain itu, penggunaan media digital juga terkendala oleh keterbatasan waktu pembelajaran, karena proses persiapan media seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang. Dari sisi siswa, hambatan yang muncul antara lain perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab. Siswa yang memiliki dasar dari madrasah atau pesantren cenderung lebih cepat memahami materi, sedangkan siswa yang belum memiliki dasar mengalami kesulitan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat digital pribadi, sehingga penggunaan media berbasis teknologi tidak dapat diterapkan secara merata. Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan motivasi dan kondisi fisik siswa, seperti kelelahan atau kurang sehat, yang memengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran. Namun demikian, guru berupaya mengatasi hal tersebut dengan pendekatan yang lebih persuasif dan tidak memaksa.

c. Evaluasi Media Pembelajaran di Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi terhadap media pembelajaran Bahasa Arab dilakukan oleh guru secara sederhana dan belum menggunakan instrumen khusus untuk menilai kualitas media digital. Indikator yang digunakan guru dalam mengevaluasi media terutama meliputi keterlibatan siswa selama pembelajaran, minat siswa terhadap materi, kemudahan siswa memahami kosakata, serta ketercapaian materi yang ditunjukkan melalui hasil belajar.

Sumber data evaluasi berasal dari pengamatan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan atau nilai peserta didik. Pengamatan digunakan untuk melihat respons siswa, seperti keaktifan mengikuti kegiatan, perhatian terhadap materi, dan kemampuan mengikuti latihan. Sementara itu, hasil belajar digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab. Bentuk penilaian yang ditemukan meliputi nilai latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian tersebut terutama mencakup kemampuan membaca, menerjemahkan, dan menulis Bahasa Arab.

Dari aspek waktu pelaksanaan, evaluasi oleh guru dilakukan terutama setelah atau selama proses pembelajaran ketika media digunakan. Guru mengamati respons siswa secara langsung dan menggunakan hasil latihan atau penilaian untuk mempertimbangkan keberlanjutan penggunaan media. Sementara itu, evaluasi pada tingkat sekolah dilakukan melalui kegiatan monitoring pembelajaran oleh kepala sekolah. Monitoring tersebut tidak secara khusus

menilai media digital, tetapi mencakup proses pembelajaran secara umum, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi, dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Adapun tindak lanjut evaluasi lebih banyak ditentukan oleh guru. Media yang dianggap membantu pemahaman dan keterlibatan siswa cenderung digunakan kembali, sedangkan media yang dianggap kurang sesuai dengan materi atau kondisi kelas dapat dikurangi penggunaannya atau diganti dengan media lain. Berdasarkan hasil wawancara, belum ditemukan mekanisme khusus dari pihak sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum berupa instrumen, standar, atau forum evaluasi yang secara khusus digunakan untuk menilai pemanfaatan media pembelajaran digital Bahasa Arab. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi media pembelajaran digital telah dilakukan pada tingkat praktik guru, tetapi bersifat informal dan berbasis pengalaman pembelajaran, sedangkan evaluasi pada tingkat manajemen sekolah belum diarahkan secara khusus pada kualitas dan pemanfaatan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi yang ada lebih berfungsi untuk membantu guru menentukan keberlanjutan penggunaan media daripada menghasilkan evaluasi terstruktur mengenai efektivitas atau kualitas media digital.

d. Inovasi dan harapan

Meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, baik melalui media konvensional maupun media digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, inovasi yang telah diterapkan meliputi pengembangan bahan ajar secara mandiri, penggunaan lagu untuk membantu penguasaan kosakata, pemanfaatan kartu kosakata, serta permainan edukatif. Dalam pemanfaatan media digital, guru telah menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi, video dari YouTube sebagai sumber audiovisual, serta WhatsApp untuk membagikan materi dan tugas kepada peserta didik. Pemanfaatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi pembelajaran. Pemanfaatan media digital yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif sederhana dan bersifat suplementer. PowerPoint lebih banyak digunakan untuk menampilkan materi dan kosakata, video YouTube digunakan untuk memberikan contoh percakapan, pelafalan, atau konteks penggunaan Bahasa Arab, sedangkan WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana distribusi materi dan tugas. Dengan demikian, media digital belum sepenuhnya digunakan sebagai lingkungan pembelajaran interaktif, tetapi lebih berfungsi untuk melengkapi penjelasan guru dan menyediakan sumber belajar tambahan.

Berbeda dengan inovasi yang telah diterapkan tersebut, beberapa bentuk pengembangan media masih berada pada tahap harapan atau rencana guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki keinginan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih permanen dan kontekstual, misalnya melalui

pelabelan benda-benda di lingkungan sekolah dengan kosakata Bahasa Arab. Guru juga berharap dapat meningkatkan penggunaan media digital melalui video pembelajaran yang lebih terarah dan sumber audio yang menyediakan contoh Bahasa Arab yang lebih autentik. Karena belum diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran yang diamati, bentuk-bentuk tersebut diposisikan sebagai harapan atau rencana pengembangan, bukan sebagai temuan implementasi. Pemisahan antara inovasi yang telah dilakukan dan inovasi yang masih direncanakan menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab telah berkembang melalui pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Inovasi yang telah diterapkan cenderung sederhana, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan kondisi sekolah, sedangkan pengembangan yang diharapkan mengarah pada media yang lebih kontekstual, permanen, dan autentik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa digitalisasi pembelajaran di sekolah telah berlangsung, tetapi pemanfaatannya masih dominan pada fungsi penyajian dan distribusi materi. Pengembangan media digital yang lebih interaktif dan terintegrasi masih menjadi ruang pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan/ الخلاصة

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara potensi teoretis pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dengan praktik pembelajaran bahasa Arab di SMP/MTs Kabupaten Brebes bagian selatan. Secara konseptual, berbagai teori menegaskan bahwa integrasi media digital mampu mentransformasi pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan media digital masih berada pada level instrumental sebagai pelengkap, belum mencapai tahap transformasional yang mampu mengubah pola pembelajaran secara mendasar.

Dominannya penggunaan metode konvensional pada keterampilan produktif, seperti kitabah dan kalam, menunjukkan bahwa integrasi teknologi belum sepenuhnya menyentuh aspek pengembangan kompetensi berbahasa secara utuh. Sementara itu, pada keterampilan reseptif seperti qiro'ah dan istima', media digital mulai dimanfaatkan, tetapi masih terbatas oleh faktor teknis dan pedagogis. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital secara pedagogis.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa yang telah diterapkan sebenarnya memiliki keselarasan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21. Namun, tanpa dukungan integrasi teknologi yang sistematis, pendekatan tersebut belum mampu dioptimalkan secara maksimal. Kondisi ini diperkuat oleh belum adanya kebijakan institusional yang terarah, sehingga inovasi pembelajaran lebih bersifat individual dan sporadis. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis digital bukan semata terletak pada keterbatasan sarana, melainkan pada belum terbangunnya ekosistem pembelajaran digital yang terintegrasi antara kebijakan, kompetensi guru, dan desain pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif,

tidak hanya pada aspek penggunaan media, tetapi juga pada penguatan kapasitas pedagogis guru dan dukungan sistem yang berkelanjutan.

Daftar Kepustakaan/المراجع

Al-Dosari, H. *Interactive Learning Platforms in Arabic Language Education: An Empirical Study*. Journal of Educational Technology. 2021.

Al-Maini, M. *The Role of Technology in Teaching Arabic as a Foreign Language*. International Journal of Educational Technology. 2018.

Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., & Hamsiah, A. *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, *1*(1), 282-294. 2023.

Hassan, A. Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45-56. 2013.

Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

Ismail, M. I. *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher. 2020.

Khomsah, A. F., & Muassomah, M. Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *6*(1), 1-14. 2021.

Kusyairi, A. Peran Bahasa Arab Dalam Konteks Pendidikan Dan Kebudayaan Global. *An-Nahdlah*, *11*(1), 96-111. 2024.

Machmudan, A. W. R. U., & Rosyidi, A. W. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Press. 2009.

Maulana, A. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Bumi Aksara. 2023.

Mustofa, S. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012

Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. U., & Kurnawati, W. O. I. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, *5*(3), 10646-10653. 2023.

Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *3*(1), 33-42. 2022.

Supardi, A. Pembelajaran Kursus Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19. *Taqdir*, *7*(2). 2021.

Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *3*(1), 76-86. 2025.

Suyanto, E. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, *3*(2), 181-195. 2018.

Utami, R., Mustakim, N., Taufiq, A., Rahmi, S., Sanwil, T., Febrianingsih, D., ... & Surur, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.

Zakiyah, R. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(3), 14-18. 2024.